

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar menjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik pada lingkup belajar. Sedangkan pembelajaran menurut (Hamalik, 1995) sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Secara umum definisi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Atau mudahnya usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Pendidikan Agama Islam menurut (Ramayulis, 2002) adalah proses transaksi pengetahuan dan nilai-nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama islam dan di barengi tuntunan untuk menghormati agama lain guna hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Dalam pelaksanaannya shalat duha di mulai dari terbitnya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada di tengah langit, sebelum tergelincir. Adapun yang paling afdhal, melakukan shalat duha itu ketika matahari sedang terik menyengat. Dan mengenai jumlah rakaat shalat duha, tidak ada batasannya menurut pendapat yang shahih, karena Nabi Muhammad SAW mewasiatkan dilakukannya dua rakaat pada waktunya. (Basyir, 2014)

Hal ini sejalan dalam pelaksanaan shalat duha yang bisa dilakukan di sekolah. Shalat duha yang dilaksanakan siswa sebelum masuk sekolah dapat mengantarkan siswa menjadi siswa yang berfikir positif, kreatif dan disiplin. Selain keistimewaan yang didapat siswa ketika melaksanakan shalat duha adalah: dilancarkan rezekinya dan rezeki orang tuanya, diampuni dosannya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, dan dipermudah segala urusannya.

Melihat fenomena saat ini yang terjadi di SMPN 3 Jatinangor banyak sekali siswa kelas VII terbukti bahwa kedisiplinan dalam pembelajaran PAI sangat penting. Salah satu usaha untuk memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat sunnah, salah satunya shalat duha kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Karena sekolah merupakan tempat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang untuk pengajaran di sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru dan siswa, aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan. (prijodarminto, 1994)

Namun pada kenyataannya di SMPN 3 Jatinangor masih saja ditemukan siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti shalat duha, mereka melaksanakan shalat duha harus dengan di ingatkan dan diperintahkan terlebih dahulu oleh guru. Jika tidak diperintahkan shalat duha oleh guru, mereka malah asyik mengobrol dengan teman, padahal kegiatan shalat duha sudah di jadwalkan sebagai kegiatan rutin setiap hari. Terlihat pula dari buku monitoring shalat, masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan shalat duha dengan alasan lupa, malas, ketiduran dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMPN 3 Jatinangor, dapat diperoleh Secara teoritis, aktivitas melaksanakan shalat duha itu positif seharusnya berdampak positif juga bagi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI disekolah. Namun berdasarkan pengamatan sementara penulis menemukan masih adanya kesenjangan antara idealitas dengan realitas yang ada di lapangan. Disatu sisi aktivitas siswa telah melaksanakan salat duha secara rutin tetapi disisi lain dalam pembelajaran PAI masih rendah. kegiatan shalat duha secara rutin masih belum berdampak pada kedisiplinan siswa. Atas kenyataan tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: **AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI SHALAT DUHA HUBUNGANNYA DENGAN KEDISIPLINAN MEREKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH** (Penelitian Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Jatinangor Kabupaten Sumedang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas melaksanakan shalat duha kelas VII di SMP Negeri 3 Jatinangor?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Jatinangor ?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti shalat duha dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jatinangor ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa melaksanakan shalat duha pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Jatinangor.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Jatinangor.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa melaksanakan shalat duha dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jatinangor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritik maupun secara praktis:

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan shalat duha hubungannya dengan kedisiplinan pembelajaran PAI. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat mendorong siswa untuk menjaga kedisiplinan serta menjadi sarana motivasi untuk senantiasa menjalankan shalat duha terhadap kedisiplinan pembelajaran PAI siswa di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Bagi guru, semoga penelitian ini dapat memberikan masukan serta saran dan gambaran bagi guru dalam memberikan edukasi serta memberi contoh kepada siswa dalam pembelajaran PAI agar menjadikan pribadi yang disiplin dalam beribadah.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan tujuan untuk selalu ingat kepada Allah Swt, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Aktivitas siswa dapat dilakukan dengan menambah kegiatan seperti shalat sunnah disekolah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan, kesibukkan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian di dalam perusahaan (Indrawan WS, t.t : 11). Aktivitas siswa di sekolah diarahkan pada upaya mengarahkan, menolong atau membangkitkan potensi-potensi anak dalam pelajaran.

Shalat duha merupakan shalat sunnah muakad sebagai ibadah, dan secara khusus mempunyai arti salat yang berhubungan dengan, permohonan limpahan rezeki. Menurut Al- Maslul (2010:12) Shalat duha adalah shalat sunnah yang dilakukan oleh seorang muslim pada pagi hari saat matahari sedang naik yang dalam melakukannya ialah dengan tiap-tiap dua rakaat satu salam, dan ada juga yang mengatakan boleh empat-empat rakaat dengan satu tasyahud dan satu salam. Shalat duha adalah shalat yang dilakukan pada waktu matahari naik sampai condong ke arah barat yang dinamakan Rasulullah Saw sebagai awwabin yaitu shalatnya orang-orang bertobat. (Salamuddin, 2013)

Singgih D. Gunarsa (1990:114) mengatakan “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Menurut pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan berkaitan erat dengan pengendalian diri seseorang dalam melakukan tindakan secara sadar melalui pembentukan diri dan watak. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari

pendidikan, ia dapat memahami, menghayatikan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya (Arifin, 2000).

Secara sederhana pendidikan islam menurut (Gunawan, 2014) adalah pendidikan yang “berwarna” islam. Maka pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Oleh sebab itu dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering di sebut dengan berbagai istilah, yakni *at-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *ar-riyadhah*. Sedangkan menurut (Darazat, 1992) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya senantiasa dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan baik hidup di dunia maupun di akhirat.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaktif antara guru dan siswa sehingga menimbulkan tingkah laku kearah yang lebih baik dalam membina dan membentuk siswa menjadi insan yang berbudi luhur agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, guna mengamalkan serta menjadikannya agama sebagai pedoman hidup. Karena tujuannya untuk menjadikannya selaras dengan tujuan pertama manusia menurut islam, yakni beribadah kepada Allah SWT, serta meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Zulfikri (2008:6) jenis-jenis aktivitas yang dimaksud dapat digolongkan menjadi:

1. *Motor Activities*, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.
2. *Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafalkan, dan berfikir.

3. *Listening Activities*, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, menyimak pelajaran.
4. *Mental activities*, aktivitas yang berhubungan dengan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
5. *Emosional Activities*, aktivitas yang berhubungan dengan menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.



HUBUNGAN

Aktivitas siswa (Variabel X)

Indikator :

1. Motor activities, siswa melaksanakan shalat duha
2. Oral activities, kemampuan dalam melafalkan bacaan shalat duha
3. Listening activities, berkonsentrasi dalam melaksanakan shalat duha
4. Mental activities, mengingat bacaan dan doa shalat duha
5. Emotional activities, menaruh minat dalam shalat duha

Kedisiplinan pembelajaran PAI (Variabel Y)

Indikator :

1. Mempersiapkan diri secara maksimal dalam pembelajaran PAI
2. Konsisten dalam melaksanakan pembelajaran PAI
3. Menghayati makna dalam pembelajaran PAI
4. Ketetapan dalam melaksanakan pembelajaran PAI
5. Ikhlas melaksanakan pembelajaran PAI

SISWA KELAS VII SMPN 3
JATINANGOR

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diajukan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang terjadi di lapangan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa kerangka pemikiran adalah jawaban atas rumusan masalah dalam skala teori yang menumbuhkan verifikasi lebih lanjut untuk kesahihannya. (Yaniawati, 2017)

Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa: “*semakin aktif siswa dalam mengikuti shalat duha maka semakin disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah*”. Berdasarkan hipotesis tersebut maka hipotesis alternatif (H_a).

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas shalat duha dengan kedisiplinan pembelajaran PAI.

G. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Maulina Aulia Hidayati di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun (2016) yang berjudul “Hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan Kedisiplinan siswa kelas VII di MTS Mambaul Ulum Pakis Malang” yang hasilnya bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai $r_{xy} = 0,469$ yang terletak pada kategori $0,41 - 0,60$ yang berarti memiliki korelasi sedang. Hubungan yang diperoleh adalah sebesar 22%, dan 78% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh M. Sholihul Amri di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun (2012) yang berjudul “Hubungan antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar Pendidikan

Agama Islam pada siswa kelas VII SMPN 2 kali Jambe Sragen” yang hasilnya bahwa Hasil analisis korelasi yang didapat dari teknik korelasi koefisien kontingensi, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,712 dan ketika dikonsultasikan dengan r tabel dengan df sebesar 92 ditemukan sebesar 0,205 pada taraf signifikansi 5% dan 0,267 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, \emptyset lebih besar daripada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% ($0,712 > 0,205$) maupun 1% ($0,712 > 0,267$). Dengan ini, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, berarti ada korelasi positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Oktavita sari di Institut Agama Islam Negeri Salatiga fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) pada tahun 2018 yang berjudul Hubungan intensitas mengikuti shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan menaati tata tertib di sekolah (pada kelas IX MTS NU Salatiga) Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil r hitung adalah (0,265) berada di bawah tabel korelasi product moment dan nilai r_{tabel} untuk $N=32$ dan tingkat signifikansi $0,05 = 0,349$ dan untuk tingkat signifikansi $0,01 = 0,449$ $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, bisa disimpulkan dari penelitian ini bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel X yakni Intensitas Mengikuti Sholat Dhuha Berjamaah dan variabel Y yakni Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib Sekolah.

Setelah mempertimbangkan dan meninjau penelitian tersebut, penulis berpandangan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada salah satu variabel yang akan diteliti serta waktu dan lokasi objek yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada hubungan shalat duha terhadap kedisiplinan mereka dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jatinangor.